

MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM RABAT BETON JALAN PEDESAAN

(Increasing Community Participation In Rural Road Concrete Rebate Program)

Aminullah^{1)*}, I Gusti Made Subrata²⁾, Ramli³⁾, Gede Tusan Ardika⁴⁾, Titin Titawati⁵⁾,
I Gusti Ngurah Octova Seventilofa⁶⁾, I Wayan Pasti⁷⁾

¹⁾Universita 45 Mataram, ^{2,3,4,5,6,7)}PSDKU Mataram Unmas Denpasar

¹⁾aminullahmtk@gmail.com (corresponding), ⁴⁾gedetusan@gmail.com, ⁶⁾rahocta@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program rabat beton jalan pedesaan. Metode penerapan meliputi musyawarah, inventarisasi dan persiapan kebutuhan, pelaksanaan dan pendampingan rabat beton. Program rabat beton untuk jalan desa terlaksana atas partisipasi masyarakat setempat. Masyarakat sekitar termasuk memiliki kesadaran lingkungan, namun lebih semangat dan menyadari pentingnya kerjasama dalam mensukseskan program desa setelah dilakukan musyawarah antara pemerintah desa, warga dan tim dari perguruan tinggi. Rabat beton dimulai dengan inventarisasi dan persiapan kebutuhan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan rabat dengan langkah awal yaitu meratakan permukaan jalan yang akan dirabat, memasang kayu mal untuk batas dan ukuran rabatan, pemasangan besi dan memulai perabatan atau pembetonan. Proses persiapan hingga pelaksanaan dapat terlaksana karena partisipasi dan swadaya masyarakat setempat, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi dalam program rabat beton tersebut

Kata kunci: *partisipasi; masyarakat; rabat beton; jalan pedesaan*

ABSTRACT

The aim of implementing this service is to increase community participation in the rural road concrete rebate program. Implementation methods include deliberation, inventory and preparation of needs, implementation and assistance with concrete rebates. The concrete rebate program for village roads was implemented with the participation of the local community. The local community also has environmental awareness, but is more enthusiastic and aware of the importance of cooperation in making the village program a success after deliberations were held between the village government, residents and the team from the university. The concrete rebate begins with inventory and preparation of needs, then continues with the implementation of the rebate with the initial steps, namely leveling the surface of the road to be rebated, installing mall wood for the boundaries and size of the rebate, installing iron and starting the rebate or concreting. The preparation and implementation process can be carried out due to the participation and self-help of the local community, so it can be said that the community really participates in the concrete rebate program.

Keywords: *participation; community; concrete rebate; rural roads.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dapat terwujud dari pembangunan suatu wilayah. Pembangunan wilayah bergantung dari pembangunan daerah dan pembangunan daerah berpuncak di pembangunan desa. Salah satu program dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum adalah akselerasi

pembangunan untuk membatu kawasan perdesaan. Kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi (Undang-Undang No. 26/2007 tentang Penataan Ruang).

Pembangunan desa sangat diperhatikan oleh pemerintah, sebagai salah bukti yaitu peluncuran dana langsung ke desa atau disebut dengan dana Desa. Dana desa yang mencapai 1 miliar per tahun merupakan langkah yang ambil oleh pemerintah supaya desa mampu membangun desa untuk memajukan daerah dan berdampak ke pembangunan nasional. Proses pembangunan desa dengan dana desa tidak mampu mengkapur semua kebutuhan desa, sehingga pemerintah mengharapkan adanya partisipasi langsung masyarakat sebagai bentuk rasa peduli, rasa memiliki sehingga akan merawat dan menjaga desa sendiri.

Menurut Wahyudin Sumpeno (2004), “pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat agar pembangunan itu lebih memiliki manfaat yang besar untuk masyarakat dan lebih terarah pada tujuan pengembangan masyarakat itu sendiri”. Pemikiran dasar dari perlunya partisipasi masyarakat adalah bahwa, merealisasikan proyek pembangunan mudah mengalami ancaman kegagalan-kegagalan sepanjang tidak memberdayakan penduduk terkait dalam semua proses yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan pengawasan pembangunan, untuk itu pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat agar pembangunan itu lebih memiliki manfaat yang besar untuk masyarakat dan lebih terarah pada tujuan pengembangan masyarakat itu sendiri (Wahyudin Sumpeno. 2004).

Menurut Supriatna (2000), “Pembangunan yang berorientasi pada pengembangan manusia, dalam pelaksanaannya sangat mensyaratkan keterlibatan secara langsung masyarakat penerima program pembangunan, karena hanya dengan partisipasi masyarakat penerima program maka hasil pembangunan akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan mereka sendiri: bahkan dengan adanya kesesuaian ini, maka hasil pembangunan akan memberikan mafaat yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat”. Pembangunan desa yang melibatkan masyarakat salah satunya pembangunan jalan. Pembangunan jalan dimulai dari pembebasan lahan atau tanah, sehingga akan berkaitan langsung dengan masyarakat atau pemilik tanah. Pembangunan jalan juga akan mempengaruhi aktifitas masyarakat setempat, sehingga penting sekali untuk masyarakat terlibat supaya dapat menjaga dan memelihara dan mempercepat proses pembangunan.

Jalan merupakan salah satu prasana yang sangat menentukan kemajuan suatu tempat, baik wilayah, daerah maupun ditingkat desa. Jika akses masyarakat untuk melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari itu bagus, maka semua aktifitas akan berjalan lancar dan lebih baik juga. Jalan memiliki peran penting dalam mendukung aktifitas dan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Jika akses jalan antar desa atau tempat lebih mudah dijangkau maka kegiatan ekonomi dan pengiriman hasil produksi atau kerajinan masyarakat akan meningkat dan lebih lancar.

Jalan Desa adalah jalan lingkungan primer dan jalan lokal primer yang tidak termasuk jalan kabupaten di dalam kawasan perdesaan, dan merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antar permukiman di dalam desa (<https://dpu.kulonprogokab.go.id>). Arti fungsi lokal daerah pedesaan yaitu sebagai penghubung antar desa atau ke lokasi pemasaran, penghubung hunian atau perumahan, serta penghubung desa ke kecamatan/kabupaten/provinsi. Manfaat ditingkatkan/dibangunnya jalan desa untuk masyarakat pedesaan antara lain akan memperlancar hubungan dan komunikasi dengan tempat lain, mempermudah pengiriman sarana produksi ke desa, mempermudah pengiriman hasil produksi ke pasar, baik yang di desa maupun yang di luar, serta meningkatkan jasa pelayanan sosial, termasuk kesehatan, pendidikan, dan penyuluhan.

Jalan penghubung desa umumnya berupa jalan rabat beton. Jalan rabat beton merupakan jalan dari lapisan beton dengan kualitas yang tidak terlalu tinggi yaitu berkisar 10 MPa atau 100-125 kg/cm² bila ditinjau dari kekuatan tekannya. Campuran yang dipergunakan dalam pembuatan beton rabat umumnya menggunakan perbandingan 1 semen: 2 pasir: 3 split/koral. Kurangnya pengalaman serta pengetahuan mengenai pembuatan beton yang benar seringkali menjadi faktor penyebab ketidakseragaman kualitas beton yang dihasilkan. Material yang dipergunakan untuk membuat beton umumnya dipergunakan dari bahan material yang mudah diperoleh di daerah tersebut, sehingga tidak jarang kurang memenuhi persyaratan sebagai material penyusun beton (Priastiwi, dkk. 2022)

Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu dosen dan mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar PSDKU Mataram dan Dosen Universitas 45 Mataram di Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan rencana atau program desa dengan melibatkan tim pengabdian yang terdiri di antaranya dosen dan mahasiswa Teknik Sipil. kegiatan rabat jalan melibatkan masyarakat setempat khususnya warga Dusun Malaka Desa Mekar Sari. Kerjasama masyarakat atau gotong royong dengan masyarakat menjadi kunci dalam keterlaksanaan program desa dan dengan melibatkan pihak yang kompeten pada kegiatan atau bidang tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini juga memiliki manfaat yaitu masyarakat dapat mengetahui cara pembuatan campuran beton, pelaksanaan pengecoran hingga cara perawatan beton yang benar agar diperoleh kualitas jalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain ilmu yang diperoleh oleh masyarakat, kerjasama dan terlaksananya program, juga dapat meningkatkan rasa gotong royong dalam membangun desa.

METODE PENERAPAN

Metode untuk merealisasikan apa yang menjadi orientasi kegiatan ini yaitu “meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program rabat beton jalan pedesaan” di Desa Mekar Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun 2023, meliputi:

Musyawarah

Musyawarah dilakukan antara pemerintah desa, tim pengabdian dan masyarakat setempat. Musyawarah diperlukan sebagai salah satu pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya keterlibatan masyarakat atau kerjasama masyarakat berupa gotong royong dalam menyelesaikan program rabat beton.

Inventarisasi dan Persiapan Kebutuhan

Inventarisasi dan persiapan kebutuhan diperlukan sebagai langkah awal dalam proses pelaksanaan program, sehingga program dapat terfokus, terukur dan menghindari eror atau ketidaktersediaan alat dan bahan dalam pelaksanaan.

Pelaksanaan dan Pendampingan Rabat Beton

Tahap pelaksanaan yaitu proses menjaankan program rabat beton dengan gotong royong bersama antara pemerintah desa, tim pengabdian dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Desa Mekar Sari merupakan salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 5002 ha. Secara geografis desa Mekarsari berada 115,46 - 116,20 Bujur Timur dan 8,25-8 Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Hutan Lindung
Sebelah Selatan : Desa Penimbung dan Mambalan
Sebeah Barat : Desa Jeringo dan Gelangsar
Sebelah Timur : Desa Penimbung Dan Desa Bukit Tinggi

Secara adminstrasi desa Mekar Sari terdiri dari 7 Dusun diantaranya Dusun Lilir, Dusun Gertok, Dusun Lingkoq Waru, Dusun Malaka, Dusun Erat Mate, Dusun Ranjok Barat, Dusun Ranjok Timur. Berdasarkan kondisi topografinya wilayah desa Mekar Sari berada di Ketinggian 0-250 meter diatas permukaa laut, memiliki luas sebesar 5002 ha. Sedangkan kemiringan lahan di desa Mekar Sari terluas yaitu dengan tingkat kemiringan mencapai 0-5% (<http://mekarsari-gunungsari.desa.id/about-us>).

Musyawarah

Musyawarah menurut KBBI merupakan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan. Bermusyawarah berarti berunding, berembuk, semua pihak bersedia (<https://kbbi.web.id>). Abdul Hamid Al-Anshari (1985) mengatakan bahwa syura (musyawarah) berarti saling merundingkan atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah atau meminta pendapat dari berbagai pihak untuk kemudian dipertimbangkan dan diambil yang terbaik demi kemaslahatan bersama. Sedangkan dalam Ensiklopedia Hukum Islam dikatakan bahwa musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai penyelesaian masalah bersama (Azis et.al., 1986).

Musyawarah dalam pengabdian ini dihadiri oleh kepala Desa, staf Desa Mekar Sari, masyarakat Dusun Malaka dan tema pengabdian. Musyawarah membahas beberapa topik diantaranya: kondisi masyarakat setempat khususnya mengenai sarana pendukung program desa, kondisi jalan setempat, mata pencharaian yang dominan, produk unggulan desa, permasalahan masyarak serta pemahaman terkait pentingnya mendukung program desa secara-bersama-bersama untuk kepentingan bersama.



Gambar 1. Musyawarah antara pemerintah desa, tim pengabdian dan masyarakat

Inventarisasi dan Persiapan Kebutuhan

Inventarisasi kebutuhan rabat beton jalan desa dalam hal ini tidak terlalu banyak karena bntuknya hanya perbaikan atau hanya merabat bagian-bagian yang sudah berlobang atau rusak berat. Kebutuhan bahan yang disiapkan meliputi: pasir, batu koral atau kerikil, semen, besi beton, dan air, serta tanah urug untuk meratakan permukaan jalan. Material beton atau bahan-bahan tersebut diperoleh dari lingkungan sekitar. Desa Mekar Sari termasuk Desa pedalaman yang terletak di bawah bukit, namun sarana perbelanjaan seperti pasar, toko bangunan dan tempat penjualan pasir, batu sudah ada. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan dalam rabat beton meliputi: cangkul, sekop, ember cor, papan kayu sebagai mal atau batas pinggir, dan alat pertukangan khusus seperti cepang dan kasut. Peralatan-peralatan tersebut sebagian besar dikeluarkan atau milik warga setempat yang dikut terlibat dalam gotong royong perabatan jalan. Mengenai biaya pembelian bahan dan konsumsi menggunakan dana desa da ada sumbangan dari dewan, sedangkan untuk biaya atau ongkos tukang dilakukan swadaya oleh masyarakat.

Semua kebutuhan, baik berupa alat atau bahan di inventaris atau dicatat dan dipersiapkan sehari sebelum dilaksanakannya perabatan. Meskipun ada beberapa alat disiapkan atau dibawa oleh warga disaat proses pelaksanaan rabat beton dilakukan.

Pelaksanaan dan Pendampingan Rabat Beton

Pelaksanaan rabat beton dilakukan secara sederhana dan manual, artinya tanpa menggunakan bantuan alat seperti molen atau yang lainnya. Pelaksanaan rabat beton dimulai dengan penimbunan dan perataan permukaan jalan dengan tanah urug. Jalan yang dirabat sebenarnya jalan rabat beton, namun sudah rusak berat dengan kondisi lubang yang berbahaya untuk dilalui kendaraan bermotor.



Gambar 2. Perataan Jalan dengan Tanah Urug untuk Rabat Beton

Tanah urug diperlukan untuk meratakan permukaan jalan, khususnya dengan kondisi jalan yang sudah berlubang supaya mengurangi bahan beton dalam proses dilakukan rabat. Proses rabat beton selanjutnya dilakukan pengukuran dan pemasangan papan atau kayu batas sebagai mal atau ukuran tinggi dan lebar rabatan.



Gambar 3. Pemasangan Papan Mal Rabat Beton

Ketika proses pemasangan mal kayu, sebagian warga melakukan pencampuran untuk beton. Proses pencampuran pasir, kerikil dan semen dilakukan secara manual atau tanpa menggunakan molen. Hal ini karena proses rabat beton hanya untuk menambal jalan-jalan yang sudah rusak atau dengan kata lain, hanya untuk perbaikan di beberapa titik.



Gambar 4. Proses Pencampuran Bahan untuk Rabat Beton

Pembuatan beton pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan SNI 03-2843-2000. Takaran dalam pembuatan campuran bahan dasar beton menggunakan ukuran yang telah ditentukan dan berdasarkan kemudahan dalam pelaksanaan, yaitu 1 semen + 2 pasir + 3 kerikil dengan faktor air semen (FAS) yang merupakan perbandingan antara air dan semen adalah 0,6. Faktor air semen adalah rasio total berat air (termasuk air yang terkandung dalam agregat dan pasir) terhadap berat total semen pada campuran beton (Sari, dkk., 2015).



Gambar 5. Pembersihan Pinggir Jalan Rabat Beton

Jalan yang sudah bagus akan mudah rusak jika tidak ada perawatan, sehingga dilakukan gotong royong untuk membersihkan bekas atau sisa-sisa bahan-bahan pekerjaan, sampah dan rumput-rumput yang menempel langsung pada pinggir jalan. Gotong royong bersih pinggir jalan dilakukan pada jalan di Dusun Malaka, baik yang baru dirabata ataupun jalan lama yang sudah ada.

PENUTUP

Simpulan

Program rabat beton untuk jalan Dusun Malaka Desa Mekar Sari terlaksana atas partisipasi masyarakat setempat. Masyarakat sekitar termasuk memiliki kesadaran lingkungan, namun lebih semangat dan menyadari pentingnya kerjasama dalam mensukseskan program desa setelah dilakukan musyawarah antara pemerintah desa, warga dan tim dari perguruan tinggi. Rabat beton dimulai dengan inventarisasi dan persiapan kebutuhan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan rabat dengan langkah awal yaitu meratakan permukaan jalan yang akan dirabat, memasang kayu mal untuk batas dan ukuran rabatan, pemasangan besi dan memulai perabatan atau pembetonan. Proses persiapan hingga pelaksanaan dapat terlaksana karena partisipasi dan swadaya masyarakat setempat, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi dalam program rabat beton tersebut.

Saran

Setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat, alangkah baiknya diawali dengan musyawarah atau komunikasi langsung. Musyawarah tidak sebatas kumpul dan diskusi, namun juga membutuhkan ahli atau orang yang faham terkait konteks pembahasan supaya dapat kesepakatan dan kesepahaman. Memahami kondisi yang ada akan meningkatkan rasa kerjasama dan partisipasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anshoriy, Abd. Al-Hamid Ismail. (1985). *Nizham al-Hukmi fi al Islam*. Qothar : Dar al-Qatharayin al-Fujaah.
- Azis, Abdul et.al. (1986). *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve
<http://mekarsari-gunungsari.desa.id/about-us>. Diakses tanggal 05 Desember 2023 Jam 08.35 Wita
<https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/49/klasifikasi-jalan-berdasarkan-status-dan-kelas-jalan>
<https://kbbi.web.id/musyawaharah>. Diakses tanggal 05 Desember 2023 Jam 08.35 Wita
- Priastiwi, dkk. (2022). Pembuatan Jalan Setapak Beton Penghubung Desa Di Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*. Vol. 4, No. 3 Tahun 2022. Diakses 05 Desember 2023.
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>.
- Sari, R.A.I., Wallah, S.E., Windah, R.S. (2015). Pengaruh Jumlah Semen dan FAS Terhadap Kuat Tekan Beton Dengan Agregat yang Berasal dari Sungai. *Jurnal Sipil Statik*, 3 (1), 68-76.
- SNI 03-2843-2000. *Tata Cara Pembuatan Rencana Campuran Beton Normal*. Badan Standarisasi Nasional.
- Sumpeno, Wahyudin. (2004). *Perencanaan Desa Terpadu*. Jakarta: CRS Indonesia
- Supriatna T. (2000). *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 26/2007 tentang Penataan Ruang